

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Nugrahani (2014, hlm. 25) “penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Fitrah dan Luthfiah (2017, hlm. 44) “penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”.

Sejalan dengan pendapat Creswell (dalam Fitrah dan Luthfiah, 2017, hlm. 44) mengemukakan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif dari berbagai masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya peneliti semata. Pemerolehan data penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks kehidupan nyata dan pemerolehan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan Denzin (dalam Anggito dan Setiawan, 2018, hlm. 7) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengungkap tentang fenomena yang sulit digambarkan dengan bentuk angka, penelitian kualitatif akan menjelaskannya dalam bentuk kata-kata yang bersifat deskriptif, sehingga hasilnya akan lebih mendalam dan rinci. Suwendra (2018, hlm.7) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu”. Senada dengan pendapat tersebut Sukajat (2018, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.

Metode studi kasus sendiri merupakan salah satu metode yang ada di dalam penelitian kualitatif, studi kasus membahas tentang kasus atau peristiwa

tertentu secara mendalam. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Raco (2010, hlm. 49) yang mengemukakan bahwa “studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi”. Yin (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 92) mengemukakan bahwa dalam penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoritis yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki atau memahami suatu kejadian, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hasil penelitian kualitatif disajikan secara deskripsi atau berbentuk kata-kata, ada beberapa metode penelitian kualitatif salah satunya yaitu studi kasus. Di dalam penelitian studi kasus, peneliti harus memahami kasus dan menyajikannya secara rinci dan mendalam.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian, sebuah penelitian akan berjalan jika ada subjek penelitian yang dituju. Data penelitian akan diperoleh dari subjek penelitian, sehingga subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting. Penelitian ini menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di salah satu SD Negeri yang berada di Kecamatan Binong Kabupaten Subang. Subjek di dalam penelitian ini yaitu 3 orang siswa kelas V SD Negeri Citra.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di masing-masing rumah atau tempat tinggal siswa yang berlokasi di salah satu Desa di Kecamatan Binong Kabupaten Subang. Rencana sebelumnya penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri yang berada di Karawang, namun adanya pandemi virus Covid-19 membuat peneliti mengubah lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yaitu dimulai tanggal 3 Mei sampai 12 Juni 2020.

Persiapan penelitian dimulai tanggal 3 Mei 2020 sampai 10 Mei 2020, tahap persiapan ini peneliti menghubungi kepala sekolah, menghubungi guru kelas, meminta ijin kepada orang tua siswa, serta memastikan kesiapan siswa atau

Ipah Latifah, 2020

*ANALISIS KUALITATIF KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

subjek, dan mempersiapkan lembar pengumpulan data. Pelaksanaan penelitian tanggal 11 Mei sampai 5 Juni 2020, penelitian dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu hal ini dilakukan karena data yang terkumpul belum lengkap. Tanggal 6 Juni sampai 12 Juni dilakukan pemeriksaan data penelitian secara menyeluruh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik tes di dalam penelitian ini digunakan sebagai data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Citra, agar peneliti tahu bahwa ada permasalahan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memberikan gambaran mengenai sikap atau tingkah laku yang muncul. Melalui teknik ini peneliti dapat mendeskripsikan kejadian secara rinci dan dapat mengungkap perilaku yang bersifat non verbal. Sejalan dengan pendapat Abidin (2011, hlm. 165) mengemukakan bahwa “observasi dapat didefinisikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data”. Observasi dalam pelaksanaannya ada beberapa bentuk, menurut Yusuf M. (2017, hlm. 384) observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. *Participant observer* yaitu observasi yang melibatkan peneliti atau observer di dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-participation observer* yaitu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat atau tidak ikut serta di dalam kegiatan kelompok yang sedang diamati.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wardani (dalam Abidin, 2011, hlm. 171) bentuk-bentuk observasi diantaranya yaitu:

- 1) observasi terbuka; pengamat tidak menggunakan lembar observasi dan hanya membuat catatan pada kertas kosong,
- 2) observasi terfokus; mengamati aspek-aspek tertentu yang dibutuhkan,
- 3) observasi terstruktur; menggunakan instrumen observasi dan pengamat hanya membubuhkan tanda (√),
- 4) observasi sistematis; lebih rinci dari observasi terstruktur.

Melalui kegiatan observasi dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan keadaan siswa, hasil observasi juga dapat menjadi data

pendukung atau pelengkap data yang sudah ada. Mils (dalam Abidin, 2011, hlm.166) mengemukakan bahwa observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa, aspek-aspek fisik dari suatu situasi tertentu sebagai sumber informasi yang dapat memperkaya informasi-informasi yang lain.

Observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur, peneliti mengamati siswa berdasarkan pedoman observasi yang sudah disiapkan. Peneliti membubuhkan tanda (√) pada kolom, jika peristiwa yang diamati muncul.

## **2. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi. Sejalan dengan hal tersebut Yusuf M. (2017, hlm. 372) mengemukakan bahwa “wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber wawancara yaitu orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung”.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 227) mengemukakan bahwa pedoman wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur; dibuat hanya garis besarnya saja dan hasil wawancara tergantung pada pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur; dibuat dan disusun secara terperinci, pewawancara hanya mengikuti pertanyaan yang ada di dalam pedoman wawancara.

Yusuf M. (2017, hlm. 374) mengemukakan bahwa ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terencana terstruktur, wawancara terencana tidak struktur, dan wawancara bebas”. Wawancara terencana terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah disusun secara sistematis dengan format urutan yang baku, peneliti hanya membacakan pertanyaan berdasarkan susunan di dalam pedoman wawancara tanpa mengembangkan pertanyaan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan pedoman yang sudah disusun, namun tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Jenis wawancara yang terakhir yaitu wawancara bebas, wawancara ini dilakukan tanpa ada susunan rencana atau pedoman wawancara.

Pedoman wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, peneliti membuat pedoman wawancara secara sistematis tapi urutan wawancara tidak baku. Hasil wawancara tergantung oleh peneliti dan peneliti sendiri dapat mengembangkan pertanyaan wawancara sesuai data yang diperlukan.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen tertulis maupun gambar. Menurut Arikunto (2006, hlm. 231) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian atau sebagai pelengkap data yang ada di dalam wawancara atau observasi. Di dalam penelitian ini dilampirkan foto kegiatan wawancara dan foto siswa ketika mengerjakan soal tes.

### **4. Teknik Tes**

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019, hlm.31). Tes di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Penilaian hasil belajar berupa kemampuan mengartikan kata yang ada di dalam bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan, menentukan ide pokok, dan menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data. Muchson (2017, hlm.96) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial”, fenomena yang dimaksud yaitu variabel yang terdapat di dalam penelitian. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai instrumen penelitian, hal ini berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti yang mempunyai sikap terbuka, teliti, peka, dan mampu memahami proses pelaksanaan penelitian akan menjadi instrumen yang

sempurna dan kemantapan hasil penelitian (Nurgrahani, 2014, hlm.56). Adapun instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati keadaan siswa V SD Negeri Citra pada saat mengerjakan soal tes. Pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Sub Indikator	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan mamahami arti kata/ istilah di dalam bacaan.	Apakah siswa mampu mengartikan kata yang terdapat dalam bacaan?		
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan.	Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi teks bacaan?		
3.	Kemampuan menentukan ide pokok atau gagasan utama.	Apakah siswa mampu menentukan ide pokok atau gagasan utama di dalam paragraf?		
4.	Kemampuan menceritakan kembali isi teks bacaan secara tertulis maupun lisan.	Apakah siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri secara tertulis?		

### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari responden terkait permasalahan di dalam penelitian. Wawancara dilakukan agar peneliti mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan membaca pemahaman dan penyebab siswa kesulitan membaca pemahaman. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mencari tahu solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalisir masalah tersebut. Berikut ini pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Citra yang berada di Kecamatan Binong Kabupaten Subang.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No.	Narasumber	Aspek yang digali	Pertanyaan
1.	Siswa	Kegemaran membaca siswa, mata pelajaran yang disenangi oleh siswa, keinginan siswa dalam mengerjakan tugas,kebiasaan belajar, kemampuan membaca pemahaman, dorongan guru, dan fasilitas belajar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu suka membaca?</li> <li>2. Apa mata pelajaran yang paling kamu sukai di sekolah?</li> <li>3. Apakah tugas yang diberikan guru selalu kamu kerjakan?</li> <li>4. Siapa yang membimbing kamu belajar di rumah?</li> <li>5. Apakah membaca itu sulit?</li> <li>6. Apakah kamu dapat memahami arti kata sukar di dalam bacaan?</li> <li>7. Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan sesuai bacaan?</li> <li>8. Apakah kamu sudah bisa menentukan ide pokok di dalam bacaan?</li> <li>9. Apakah kamu bisa menceritakan kembali isi bacaan?</li> <li>10. Apakah guru membantu ketika kamu kesulitan dalam memahami isi bacaan?</li> <li>11. Apakah kamu mempunyai buku bacaan di rumah?</li> </ol>
2.	Guru kelas V	Kemampuan membaca siswa kelas V, hambatan yang dihadapi guru, strategi dan metode mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan, kemampuan membaca pemahaman siswa, aktivitas belajar siswa, upaya yang dilakukan guru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas V SD?</li> <li>2. Apakah hambatan yang dirasakan guru mengenai siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman?</li> <li>3. Strategi mengajar seperti apa yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas untuk siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman?</li> <li>4. Metode apa yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk siswa yang belum memiliki kemampuan membaca?</li> </ol>

No.	Narasumber	Aspek yang digali	Pertanyaan
			<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apakah ada media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa?</li> <li>6. Bagaimana kemampuan x (subjek) dalam menentukan ide pokok atau gagasan utama di dalam paragraf?</li> <li>7. Bagaimana kemampuan x (subjek) dalam mangartikan kata/ istilah di dalam bacaan?</li> <li>8. Bagaimana kemampuan x (subjek) dalam menceritakan kembali isi bacaan?</li> <li>9. Bagaimana kemampuan x (subjek) dalam menjawab pertanyaan dari guru?</li> <li>10. Apakah siswa antusias pada saat membaca di kelas?</li> <li>11. Bagaimana cara memotivasi siswa agar mau membaca?</li> <li>12. Apakah siswa rajin ke sekolah?</li> <li>13. Bagaimana latar belakang keluarga siswa?</li> <li>14. Apa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas V?</li> </ol>
3.	Orang tua	Latar belakang keluarga,keadaan ekonomi, usia anak pada saat sekolah, kegiatan belajar di rumah, minat baca siswa, fasilitas untuk membaca, ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, keadaan fisik siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa jumlah saudara x (subjek)?</li> <li>2. Apa pekerjaan bapak/ibu sehari-hari?</li> <li>3. Tahun berapa x (subjek) lahir?</li> <li>4. Apakah x (subjek) pernah bersekolah di PAUD?</li> <li>5. Umur berapa x (subjek) mulai bersekolah?</li> <li>6. Kelas berapa x (subjek) bisa membaca?</li> <li>7. Apakah x (subjek) suka belajar membaca di rumah?</li> <li>8. Siapa yang biasa membimbing</li> </ol>



No.	Narasumber	Aspek yang digali	Pertanyaan
			x belajar membaca di rumah? 9. Berapa kali x (subjek) belajar dalam satu minggu? 10. Apakah ada buku bacaan di rumah? 11. Apakah x (subjek) selalu mengerjakan tugas dari guru? 12. Apakah x (subjek) rajin ke sekolah?? 13. Apakah x (subjek) memiliki riwayat penyakit?
4.	Kepala Sekolah	Kurikulum yang diterapkan, media pembelajaran, keadaan perpustakaan, gambaran sekolah, upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman.	1. Apa kurikulum yang digunakan sekolah dalam kegiatan pembelajaran? 2. Apakah kurikulum yang diterapkan sudah cocok dengan keadaan siswa di SD tersebut? 3. Apakah ada media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa? 4. Apakah buku di perpustakaan sekolah sudah lengkap? 5. Bagaimana gambaran fisik bangunan sekolah? 6. Berapa jumlah guru di SD tersebut? 7. Apakah siswa suka berkunjung ke perpustakaan? 8. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi siswa yang kesulitan memahami bacaan?

### 3. Pedoman Tes

Pedoman tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu kemampuan memahami arti kata atau istilah di dalam bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan, kemampuan menentukan ide pokok atau gagasan utama, dan kemampuan menceritakan kembali isi teks secara tertulis, dan kisi-kisi soal yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Ipah Latifah, 2020

ANALISIS KUALITATIF KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>BENTUK SOAL</b>
Kemampuan mamahami arti kata/ istilah di dalam bacaan.	Tulislah arti kata di bawah ini: a. Sekutu artinya b. Peristiwa artinya c. Proklamasi artinya d. Perundingan artinya	Essay
Kemampuan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan.	Siapa tokoh yang diamankan ke Rengasdengklok?	Essay
	Dimana perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dilakukan?	
	Apakah yang terjadi jika golongan tua tidak dibawa ke Rengasdengklok?	
	Mengapa peristiwa Rengasdengklok terjadi?	
	Kapan peristiwa Rengasdengklok terjadi?	
Kemampuan menentukan ide pokok atau gagasan utama.	Apakah ide pokok pada paragraf pertama dalam teks “Peristiwa Menjelang Pembacaan Teks Proklamasi”?	Essay
Kemampuan menceritakan kembali isi teks bacaan secara tertulis maupun lisan.	Ceritakan kembali secara tertulis tentang teks “Peristiwa Menjelang Pembacaan Teks Proklamasi” dengan menggunakan bahasa sendiri!	Essay

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data diperlukan agar data hasil penelitian dapat terjamin kebenarannya dan terpercaya. Abidin (2011, hlm. 154) mengemukakan bahwa

keabsahan data dilakukan melalui prosedur kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas serta conformabilitas sebagaimana dijelaskan berikut ini:

### **1. Kredibilitas (Validitas internal)**

Penelitian kualitatif harus memiliki hasil yang kredibel, maka upaya untuk meningkatkan keabsahan data dilakukan melalui kegiatan berikut:

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan.
- b. Pengamatan secara terus-menerus
- c. Triangulasi, baik metode dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sejalan dengan Moloeng (dalam Zamzam dan Firdaus, 2018, hlm. 107) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. senada dengan Zazam (2018, hlm. 106) mengemukakan bahwa “teknik triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan akurasi data dan informasi dengan cara membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada”. Selain itu, ada beberapa jenis triangulasi. Moleong (dalam Abidn, 2011, hlm. 207) mengemukakan bahwa tiga jenis triangulasi yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Dapat dipahami bahwa triangulasi sumber yaitu peneliti harus mengecek derajat kepercayaan suatu informasi dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara atau hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan. Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan berdasarkan teknik pengumpulan data dengan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama. Triangulasi Penyidik yaitu pengecekan oleh peneliti lain, sedangkan triangulasi teori yaitu pengecekan melalui teori.
- d. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian.
- e. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan mengenai kebenaran data, dapat berupa rekaman, tulisan, copy-an, dll.
- f. Pengecekan terhadap hasil yang diperoleh untuk perbaikan atau tambahan.

## 2. Transferabilitas

Hasil penelitian dapat diterapkan atau diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian memperoleh tingkat yang tinggi bila pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman secara jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

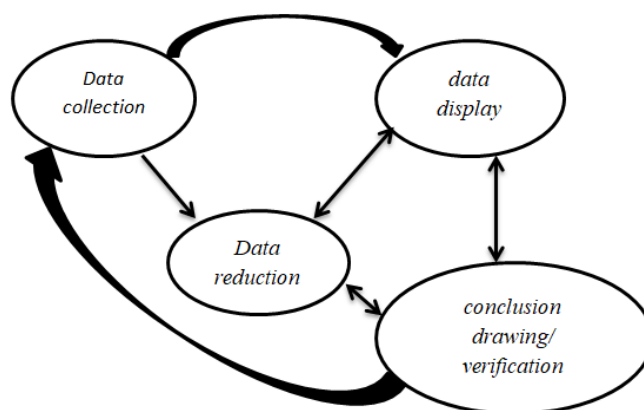
## 3. Dependabilitas dan Conformabilitas

Komunikasi dengan pembimbing dan pakar lain dalam bidangnya, hal ini dilakukan untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dari mulai pengumpulan data, pada saat berlangsung, dan setelah pengumpulan data. Ketika peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti dapat menganalisis jawaban secara langsung dari subjek yang diwawancarai. Setelah dilakukan analisis dan peneliti merasa jawaban belum memuaskan, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data kembali dengan mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam kepada subjek.

Miles dan Huberman (dalam Wijaya, 2018, hlm. 54) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini yaitu *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi).



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis data (*Interactive Model*)

Menurut Miles dan Huberman

Ipah Latifah, 2020

ANALISIS KUALITATIF KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1. Data Collection (Pengumpulan Data)**

Pengumpulan data dilakukan dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, hasil wawancara dari setiap responden, tes kemampuan membaca pemahaman siswa, dokumentasi foto kegiatan ketika melakukan pengumpulan data. Semua data yang terkumpul diperiksa satu persatu dan ditelaah.

### **2. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang telah diperoleh dari lapangan harus segera dirangkum, semakin lama peneliti mencari data di lapangan akan semakin banyak data yang diperoleh. Jumlah data yang banyak akan membuat data menumpuk dan rumit, maka peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Wijaya (2018, hlm.56) mengemukakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang perlu yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ezmir (Wijaya, 2018, hlm. 57) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, dan memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas tentang hasil penelitian, sehingga peneliti akan fokus menganalisis data yang diperlukan saja.

### **3. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dilakukan agar data penelitian mudah dipahami oleh pembaca. Wijaya (2018, hlm. 58) mengemukakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart*, dan sejenisnya. Sejalan dengan hal tersebut Miles dan Huberman (dalam Wijaya, 2018, hlm. 58) mengemukakan bahwa menyajikan data dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

### **4. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)**

Kesimpulan dan verifikasi didapatkan dari hasil data yang telah terkumpul. Kesimpulan disajikan secara singkat dengan bahasa yang mudah dimengerti, kesimpulan ini berupa temuan yang sebelumnya belum jelas. Menurut Sugiyono

Ipah Latifah, 2020

ANALISIS KUALITATIF KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(dalam Wijaya, (2018, hlm.59) penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.